



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Wine adalah minuman beralkohol yang dibuat dari buah anggur yang difermentasi. Walaupun wine bukan budaya yang berasal dari Indonesia, akan tetapi produksi wine di Indonesia ini ternyata mampu bersaing dirancah internasional. Banyak wine hasil produksi Indonesia memenangkan banyak penghargaan pada kompetisi luar negeri.

Namun dengan segala pencapaian dan juga kualitas wine yang dihasilkan Indonesia, setelah penulis melakukan riset dan observasi kebanyakan masyarakat terutama masyarakat lokal Indonesia masih lebih memilih wine impor dan kurang mempercayai wine hasil produksi Indonesia, padahal nyatanya presentase pembelian wine di pasaran selalu meningkat. Hal ini seharusnya menjadikan peluang besar bagi wine lokal untuk menjadi tuan rumah dalam negeri sendiri.

Dari hasil penelitian penulis mengetahui bahwa salah satu faktor kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap wine lokal ini dikarenakan kurangnya sebuah media yang menginformasikan mengenai wine produksi Indonesia, masih banyak masyarakat yang belum paham dan masih terpaku pada stigma. Oleh karena itu, buku sebagai salah satu media informasi menjadi hal penting sebagai perantara informasi mengenai wine produksi Indonesia kepada masyarakat. Selain buku sebagai media utamanya, masih diperlukannya sebuah media sekunder untuk membantu mempromosikan dan membagikan informasi mengenai buku yang dirancang, agar dapat memaksimalkan komunikasi dan pembagian informasi kepada audiens.

Dengan mayoritas target audiens yang memilih membaca informasi dengan melihat banyak visual, penulis dapat menyimpulkan bahwa diperlukannya penyampaian visual dan informasi yang baik untuk membangun “*Reason to Believe*” masyarakat terhadap wine produksi Indonesia ini.

Penulis menggunakan metode perancangan desain menurut Robin Landa (2014) yang terdiri dari lima tahapan. Dari proses perancangan tersebut penulis kemudian mendapatkan *big ideas* “Denting Gemilang Gelas Wine Nusantara” sebagai dasar dalam perancangan buku informasi ini. Konsep yang dibentuk adalah sebuah buku menu yang menyajikan dan menawarkan informasi.

Buku ini hadir dirancang penulis sebagai media informasi yang menawarkan dan menyajikan informasi mengenai wine lokal di Indonesia. Penulis berharap dengan konsep yang dibentuk dan adanya beberapa fitur interaktif dengan pembacanya, pembaca dapat membaca bukunya dengan menikmati penyajian visual yang lebih menonjol. Penulis berharap buku ini dapat menjadi wadah informasi yang memberikan informasi mengenai Indonesia sebagai produsen wine yang hasil produknya mampu bersaing di kancah internasional.

5.2 Saran

Setelah melakukan proses dari merancang media informasi berbentuk buku mengenai wine lokal di Indonesia ini, penulis memiliki beberapa saran kepada pembaca jika akan melakukan proses perancangan terutama merancang sebuah media informasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih topik dengan data dan informasi yang sekiranya lebih mudah didapat dan diteliti. Serta topik dengan permasalahan yang membutuhkan solusi yang valid, jangan dibuat-buat. Jangan memikirkan hasil akhir terlebih dahulu dalam memilih topik pertama kali, karena hal itu akan berubah seiring dengan berjalannya penelitian yang dilakukan.
- 2) Melakukan riset dan penelitian dengan matang dan rinci. Dimulai dari pemilihan topik hingga perancangan desain. Mencatat data-data yang didapat selengkap mungkin karena dengan data dan informasi yang didapat, itu akan sangat membantu dalam prosesnya.
- 3) Pemilihan sumber data dan informasi yang kredibel, sehingga hasilnya nanti akan sesuai dan dapat dipercaya.

- 4) Mengatur jadwal dan waktu yang baik agar perancangan yang dilakukan dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang maksimal.
- 5) Setelah semua dilakukan, periksa kembali seluruh perancangan, dimulai dari asset dan juga laporan yang dibentuk, agar meminimalisir adanya kesalahan dalam perancangan.

